

Pengaruh *Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over* dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

The Effect of *Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over* and *Return On Assets* on Stock Prices

Eryasi Daryati

Progam Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muara Bungo,
Jl. Diponegoro No 27, Kelurahan Cadika, Kecamatan Rimbo Tengah
Kabupaten Bungo, Jambi, Indonesia. Kode Pos : 37214
Email : eryasi.daryati@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019 dan yang menjadi sampel penelitian terdapat 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan uji parsial (Uji-t) dan Uji Simultan (Uji-F). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Secara Parsial *Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio* dan variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Sedangkan, *Total Assets Turn Over* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Hasil perhitungan secara simultan *Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over* dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham

Kata Kunci : *Harga Saham, Rasio Keuangan*

Abstract

This study aims to determine the effect of Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over Ratio, and Return On Assets on Stock Prices in Agricultural Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2015-2019. used in this research is quantitative research. The population in this study were agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period and 10 companies were sampled as research samples. This study uses secondary data published on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The data analysis technique used is multiple linear regression using partial test (t-test) and simultaneous test (F-test). The results of this study indicate that: Partially Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio and Return On Assets variables do not partially influence stock prices. Meanwhile, Total Assets Turn Over has a partial effect on stock prices. Simultaneous calculation results Current Ratio,

Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over and Return On Assets have an effect on stock prices

Keywords: Stock Prices, Financial Ratios

PENDAHULUAN

Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal, penjualan dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten) , sehingga mereka berusaha untuk menjual efek efek di pasar modal (Kasmir, 2014) pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari setahun, perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya dipasar modal, Adapun tempat terjadinya jual beli sekuritas di pasar modal yang sering disebut dengan bursa efek (Kasmir, 2014 dalam Dewi Margiati).

Pada tahun 2015, sektor pertanian memimpin pelemahan IHSG pada sesi pertama. Sektor ini melemah 1,08% atau 24,7 poin menjadi Rp2.264,4. Saham-saham sektor pertanian yang melemah cukup dalam antara lain PT PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) sebesar 4,36% menjadi Rp1.645. Kemudian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) sebesar 1,72%, dan PT Eagle High Plantation Tbk (BWPT) 2,04%. Emiten sektor pertanian lain yang juga masuk *top losers* adalah PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) dengan pelemahan harga saham sebesar 2,84% sehingga harga per sahamnya menjadi Rp25.650 Dalam (Siti Li Cholisna: 2019).

Selama 9 bulan pertama 2019 kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat melemah 0,41% yang menjadikannya hampir menduduki posisi ke-dua terendah dibandingkan dengan bursa saham utama di kawasan Asia. IHSG hanya lebih unggul dari bursa saham acuan Malaysia (KLCI) yang

anjlok hingga 6,31%. Pelemahan yang dicatatkan oleh IHSG tentunya tidak terlepas dari pergerakan indeks-indeks sektoral yang bahkan membukukan koreksi hingga dua digit ((cnbcindonesia.com)

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Harga Saham

Menurut Agus Sartono (2000) harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham, rasio laba terhadap harga per lembar saham, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan”.

Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segerah jauh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) pada suatu perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Return on Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. semakin besar semakin baik.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio atau DER adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah yang proporsional. Selain itu, Debt to Equity Ratio ini juga biasa disebut rasio leverage atau rasio pengungkit dimana rasio ini digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang ada dalam perusahaan.

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Rasio Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over)

Rasio Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over) merupakan

rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

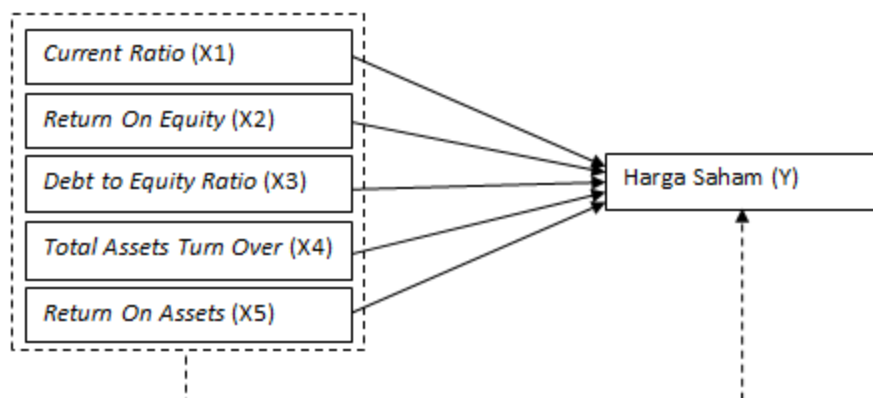
Return on Assets (ROA)

Adalah return on asset atau biasa disebut rentabilitas ekonomis, yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengandalkan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Yang digunakan untuk menutup aset ini adalah laba sebelum terkena bunga bank dan pajak.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual Penelitian



Hipotesis

Maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Current Ratio berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

H2 : Return On Equity berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

H3 : Debt to Equity Ratio berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

H4 : Total Assets Turn Over berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

H5 : Return On Assets berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

H6 : Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn

Over, dan Return On Assets berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2006). Objek penelitian ini merupakan Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pendokumentasian dengan mendownload data dari website : www.idx.co.id

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah industri sektor pertanian yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 berjumlah 22 Perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Berdasarkan teknik *purposive sampling* menyimpulkan 10 perusahaan yang menjadi sampel.

Definisi Operasional Variabel

Berikut tabel Definisi Operasional Variabel

Tabel 1 TabelDefenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (Variabel Dependen/ X ₁)	Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2012)	<i>Current Ratio</i> $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
2	<i>Return On Equity</i> (Variabel Dependen/ X ₂)	Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik (Kasmir, 2012)	<i>Return On Equity</i> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (Variabel Dependen/ X ₃)	Debt to Equity Ratio atau DER adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. (Kasmir, 2012)	<i>Debt to Equity ratio</i> $= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$	Rasio
4	<i>Total Assets Turn Over Ratio</i> ,	Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva	<i>Total Assets Turn Over</i>	Rasio

	(Variabel Dependen/ X_4)	yang dimiliki perusahaan. (Kasmir, 2012)	$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	
5	<i>Return On Assets</i> (Variabel Dependen/ X_5)	kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengandalkan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Yang digunakan untuk menutup aset ini adalah laba sebelum terkena bunga bank dan pajak (Kasmir, 2012)	<i>Return On Assets</i> $= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
6	Harga Saham (Variabel Dependen/ Y)	Harga saham yang diambil pada harga penutupan yang sedang berlangsung.	Harga Penutupan Akhir Tahun	Rasio

Sumber: Data Olahan 2020

Teknik Analisis Data

Untuk menjawab hipotesis penelitian ini, peneliti melakukan analisis data pengujian parsial (Uji-t) dan pengujian simultan (Uji-F) dengan menggunakan regresi linear berganda. Sebelum melakukan regresi linear berganda, peneliti melakukan uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Multikolinearitas) agar sebelum dilakukan uji regresi linear berganda, persamaan yang dihasilkan terbebas dari bias (BLUE)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Berikut ini Hasil Uji Asumsi Klasik Penelitian ini:

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi variabel sebesar 0,76. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi secara normal karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05. berikut tabel uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) dibawah ini:

Tabel 2. Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	60
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000

	Std. Deviation	1.26031407
Most Extreme Absolute		.163
Differences Positive		.163
Negative		-.067
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		.076 ^d
99% Confidence Interval	Lower Bound	.069
	Upper Bound	.083

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016).

Tabel 3. Uji Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	CR	.727	1.376
	ROE	.945	1.059
	DER	.794	1.260
	TATO	.930	1.075
	ROA	.866	1.154

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* pada masing-masing variabel bebas besarnya diatas 0.1 dan nilai VIF dibawah 10. Ini menunjukkan bahwa tidak ada *Multikolinieritas* diantara variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel 3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 ^a	.394	.338	1.31737	1.746

- a. Predictors: (Constant), ROA, TATO, ROE, DER, CR
b. Dependent Variable: HS

Berdasarkan jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ($k=5$) dan jumlah observasi ($n=60$) maka diperoleh nilai $dL=1,2358$ dan $dU=1,7386$. Nilai tersebut pada kriteria $dU < d < 4-dU$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2004) salah satu cara untuk mendeteksi homoskedastisitas adalah menggunakan uji korelasi *rank Spearman*.

Tabel 5 Uji Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.345	.841		2.789	.007
CR	-.142	.158	-.127	-.900	.372
ROE	-.004	.005	-.089	-.718	.476
DER	-.459	.137	-.453	-3.348	.051
TATO	-.267	.290	-.115	-.922	.361
ROA	-.001	.001	-.070	-.543	.589

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan apabila nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dari tabel yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kelima variabel tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Hasil Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiono (2014) Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2014). Berikut ini tabel hasil Uji Regresi linear berganda peneltian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Uji Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.623	1.333		3.467	.001
CR	.394	.250	.196	1.577	.121
ROE	-.012	.008	-.164	-1.505	.138
DER	-.354	.218	-.193	-1.627	.110
TATO	1.816	.460	.434	3.950	.000
ROA	.001	.002	.063	.551	.584

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat disimpulkan, persamaan regresi berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 4.623 + 0,394 X_1 - 0,012 X_2 - 0,354 X_3 + 1,816X_4 + 0,001X_5 + e$$

Uji Parsial (t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016), Berdasarkan Tabel 7, maka dapat disimpulkan hasil Uji Parsial sebagai berikut:

1. Hipotesis diterima jika nilai signifikan < 0,05. Nilai signifikansi 0,121 < 0,05 ini berarti hipotesis pertama ditolak, hal ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Hipotesis diterima jika nilai signifikan < 0,05. Nilai signifikansi 0,138 < 0,05 ini berarti hipotesis kedua ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Hipotesis diterima jika nilai signifikan < 0,05. Nilai signifikansi 0,110 < 0,05 ini berarti hipotesis ketiga ditolak, hal ini menunjukkan

bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Hipotesis diterima jika nilai signifikan < 0,05. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 ini berarti hipotesis keempat diterima, hal ini menunjukkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Hipotesis diterima jika nilai signifikan < 0,05. Nilai signifikansi 0,584 < 0,05 ini berarti hipotesis kelima ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali (2016) Uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel dependen secara bersama. Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Berikut tabel hasil Pengujian simultan (Uji- F) penelitian ini:

**Tabel 7. Hasil Uji-F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	60.893	5	12.179	7.018	.000 ^b
Residual	93.715	54	1.735		
Total	154.608	59			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), ROA, TATO, ROE, DER, CR

Dari Tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti keempat variabel independen yaitu CR, ROE, DER, TATO dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2016) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. berikut ini tabel hasil Uji Koefisien Determinasi penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.394	.338	1.31737

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO, ROE, DER, CR

b. Dependent Variable: HS

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh hasil nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,394 atau 39,4%. Variabel Harga Saham dapat dijelaskan sebesar 39,4% oleh variabel CR, ROE, DER, TATO dan ROA sedangkan sisanya sebesar 60,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil Penelitian ini menyimpulkan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan ada beberapa faktor-faktor yang ditimbulkan oleh pihak perusahaan, yaitu kinerja perusahaan tidak cukup hanya sehat secara mandiri namun juga untuk masa yang akan datang harus memiliki prospek yang baik. Sedangkan prospek bisnis yang tidak stabil tersebut dihasilkan dari kondisi perekonomian dunia yang belum stabil. Selain itu *Current Ratio* (CR) memiliki keterbatasan dimana *Current Ratio* (CR) merupakan suatu ukuran yang statis (tetap) yang mengukur sumber daya yang tersedia pada waktu tertentu untuk memenuhi kewajiban lancar. Sumber

daya yang tersedia saat ini tidak cukup untuk merepresentasikan arus kas masuk di masa depan.

Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil Penelitian ini menyimpulkan *Return On Equity* (X_2) berpengaruh terhadap harga saham. *Return On Equity* merupakan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. *Return On Equity* yang semakin tinggi akan menyebabkan semakin tinggi pula harga saham, besarnya *Return On Equity* menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diterima investor. Semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin tinggi juga return yang akan diterima investor, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan dan hal ini akan menyebabkan harga saham cenderung naik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai *Return On Equity* maka semakin rendah pula harga saham suatu perusahaan.

***Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.**

Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dalam penelitian ini teori signalling tidak dapat digunakan pada variabel DER karena tinggi rendahnya DER bukan merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya. Tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut, jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutang untuk biaya operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya akan memberikan sinyal negatif bagi investor. Dengan hasil penelitian ini investor harus teliti dalam melihat DER pada setiap perusahaan yang akan ditanamkan saham, karena tidak semua perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya, ada juga perusahaan yang berhasil dalam memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut sehingga mampu membayar kewajibannya dengan baik.

***Total Assets Turn Over* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.**

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh variabel *Total Assets Turn Over* (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). *Total Assets Turn Over* atau yang dapat disingkat dengan TATO merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur

perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan (Houston dan Brighram, 2010). Hal ini terjadi karena perusahaan tidak memutarakan total aktivanya secara efektif. Ketidakefektifan ini karena perusahaan tidak menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan yang dapat menghasilkan laba. Sehingga investor tidak terlalu memperhatikan kepentingan rasio *Total Assets Turn Over* (TATO) dan menyimpulkan bahwa rasio *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga sama

***Return On Assets* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.**

Berdasarkan hasil uji statistik dinyatakan bahwa bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Tidak signifikannya *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor tidak memerhatikan *Return On Assets* (ROA) dalam keputusannya berinvestasi karena *Return On Assets* (ROA) memiliki kelemahan yang cenderung mengalami fluktuasi naik turun. *Return On Assets* (ROA) dari perusahaan yang diteliti kecenderungan atau banyak yang negatif. Hal ini menunjukan bahwa total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan atau perusahaan malah rugi (Susilawati, 2012).

***Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, dan Return On Assets* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.**

Berdasarkan hasil uji statistik F diperoleh hasil penelitian bahwa variabel variabel

Current Ratio (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), *Total Assets Turn Over* (X_4) dan *Return On Assets* (X_5) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh hasil penelitian bahwa variabel *Current Ratio* (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
2. Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh hasil penelitian bahwa variabel *Return On Equity* (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
3. Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh hasil penelitian bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
4. Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh hasil penelitian bahwa variabel *Total Assets Turn Over* (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor pertanian yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

5. Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh hasil penelitian bahwa variabel *Return On Assets* (X_5) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
6. Berdasarkan hasil uji statistik F diperoleh hasil penelitian bahwa variabel variabel *Current Ratio* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), *Total Assets Turn Over* (X_4) dan *Return On Assets* (X_5) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan saran sebagai berikut:

Para peneliti selanjutnya yang akan mengkaji lebih dalam tentang penelitian yang sama diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Gerald Edsel Yermine Egam, dkk. 2017. "Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia", Vol.5No.1, Jurnal

- Ilmu dan Manajemen, ISSN: 2303-1174 Hal. 105-114.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 20 (edisi keenam.) Semarang: Universitas Diponegoro.
- Girsang, R. N. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY, PROFITABILITAS DAN REAKSI INVESTOR (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2(4), 44-55.
- Houston dan Brigham. (2010) Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11; Jakarta: Salemba Empat.
- Hawa, Iqomah Bidari. (2017). “ Pengaruh ROA, DER, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Persahaan Properti”, Vol 6, No 11, Hal 2-14, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, ISSN : 2461-0593.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2014). Meto de Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta
- Sumaryanti, Tri Nonik. (2017). "Pengaruh ROA, EPS, NPM, & ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Vol.5 No.2, Jurnal Administrasi Bisnis, Hal 283-296, ISSN: 2355-5408.
- Susilawati, Chirstine Dwi Karya. (2012) . Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. Jurnal Akuntansi, 4 (2).
- Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal dan Arrazi Bin. (2017). "Pengaruh CR, DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI", Jurnal PESAT. Vol 5 No 2, Hal. 1813-1822 ISSN: 2303- 1174.